

**DUKUNGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA DI KELAS
STUDI PADA SMA NEGERI 3 MEDAN**

Musdhalifah Zebua
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Labuhanbatu
Email: musdhaifah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sarana dan prasarana pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan alat laboratorium kurang lengkap, buku buku perpustakaan penunjang praktek di laboratorium tidak ada, laboratorium bahasa dan ruangan seni tidak ada dan tidak mendukung mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian ini adalah sarana pembelajaran, fasilitas praktek di laboratorium kurang berfungsi, dan tidak ada pengelolaan fasilitas pembelajaran di kelas. Kesimpulan penelitian adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dilaksanakan dan perpustakaan kurang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana belajar yang tidak layak akan menghasilkan standar kompetensi yang rendah dan kemampuan siswa terbatas pada kemampuan kognitif.

Kata kunci : sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran

Abstract:

This study aims to find out how the support of learning facilities and infrastructure in the classroom. This research uses qualitative method with descriptive approach. Data collection using observation, interview and documentation. The findings of this research indicate that the laboratory equipment is incomplete, the library book supporting the practice in the laboratory does not exist, the language laboratory and the art room does not exist and does not support the subject. The results of this study are the means of learning, practice facilities in the laboratory less functioning, and no management of learning facilities in the classroom. The conclusion of the research is the learning facilities and infrastructure implemented and the library less support the learning process. Improper learning facilities and infrastructure will result in low competency standards and students' ability is limited to cognitive abilities.

Keywords: facilities and infrastructure, learning management

I. LATAR BELAKANG

Sistim pendidikan yang ada saat ini dalam proses pelaksanaannya

harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan ini akan mengatur proses pelaksanaan kegiatan pendidikan

yang ada disekolah. Pelaksanaan pendidikan disekolah harus sesuai dengan standar pendidikan. Salah satu satunya adalah standar sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar disekolah. Sarana dan prasarana ini sangat penting dalam menunjang kegiatan siswa dikelas dan disekolah. Namun, masih sering kita jumpai disekolah sekolah sarana dan prasarana tidak ada sama sekali atau sangat minim.

Dibeberapa sekolah ditemukan kurangnya dukungan sarana dan prasarananya yang ada terutama dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan dilaksanakannya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran di kelas akan semakin lancar. seperti mikroskop, alat laboratorium seperti papan bedah, pinset (penjepit), tangkai dan daun pisau bedah, gunting bedah, paku bedah bertangkai dan jarum bedah bertangkai, alat tulis dan jarum sonde. Bahan-bahan yang digunakan seperti kawat (Fejervarya chalcocoma), eter atau alkohol 70%, kapas, tisu, dan kantong plastik. Untuk laboratorium kimia dibutuhkan botol reagen atau botol pereaksi, botol semprot, beker gelas, buret aau alat ukur, cawan petri atau cawan eko, corong, Cawan porselin atau Evaporating dish, corong pemisah, gelas kimia, kaca arloji, kertas saring, lup atau kaca pembesar, pengaduk larutan, pipet, tabung reaksi. Untuk laboratorium fisika alat-alatnya meliputi mistar, rol meter, jangka sorong, mikrometer, kubus massa sama, slinder, beban bercelah, beban berkait, neraca, kelereng, termometer, magnet U, klem universal, dan lain-lain.

Peralatan praktek laboratorium di atas memerlukan biaya yang besar dalam penyediaan alat laboratorium yang menunjang prestasi siswa di kelas. Terdapatnya laboratorium komputer tapi laboratorium tersebut tidak mempunyai perangkat komputer, bahkan komputer yang hanya beberapa buah jika rusak tidak ada teknisi yang ahli dalam memperbaikinya. Sarana dan prasarana yang ada kurang dikelola dengan baik sehingga terdapat sarana dan prasarana rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi. Pada saat rusak sarana dan prasarananya tidak dilakukan perbaikan fasilitas yang rusak sehingga dibuang dan tinggal di masukkan ke gudang. Pada hal aspek ini harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan dan oleh suatu setiap lembaga pendidikan.

SMA Negeri 3 Medan mempunyai mata pelajaran kesenian, tapi tidak mempunyai ruangan seni, dan peralatan seninya sistem sewa pakaian tari bila ada perlombaan antar sekolah. Pada hal disekolah tersebut mengikuti kegiatan seni seperti pentas seni suara, seni musik dan seni tari. Setiap pengelola pendidikan wajib menyediakan fasilitas dan perlengkapan di setiap sekolah. Fasilitas dan perlengkapan ini sangat menunjang terlaksananya tujuan pendidikan. Tujuan diadakannya pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan dilaksanakannya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran dikelas akan semakin lancar. Sarana dan prasaran sangat mendukung proses kegiatan disekolah. Fasilitas yang ada dengan berbagai kelengkapan dikelas

sebagai alat atau media pembelajaran didalam kelas. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di kelas.

Menurut penelitian Prastyawan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dari agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan. Dia, masyarakat, bangsa dan negara (UU Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003) tentang peningkatan kualitas merupakan salah satu pilar pengembangan pendidikan di Indonesia. Sekolah adalah sistem yang memiliki tujuan. Sehubungan dengan upaya untuk mencapai tujuan tersebut, masalah sering kali bisa muncul. Masalah ini bisa dikelompokkan sesuai dengan tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, jadi itu adalah substansi tugas administrasi kepala sekolah sebagai administrator. Di antaranya adalah tugas yang dikelompokkan ke dalam substansi perlengkapan sekolah. Dengan sarana dan prasarana yang memenuhi harapan hasil dari sana untuk mencapai tujuan awal lembaga pendidikan itu sendiri, namun untuk keperluan pendidikan infrastruktur sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Perluhnya penyelidikan

lebih lanjut mengenai dukungan sarana dan prasarana, sehingga visi dan misi sekolah akan tercapai sesuai dengan perencanaan awal.

Penelitian Ferli ummul mufihah tentang sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTsN Sleman Maguwoharjo, kab. Selman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut dinarasikan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pengelolaan sarana dan prasarana serta usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Sleman sudah sesuai dengan teknik pengelolaannya, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan inventarisasi dan penghapusan. 1) usaha yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu guru bertambah rajin, siswa lebih disiplin, situasi kelas mendukung dan evaluasi meningkat. 2) Sarana dan prasarana di MTsN Sleman yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah ruang belajar, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, serta musholla. Pada dasarnya semua sarana yang ada dimadrasah memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, namun kelengkapannya yang belum memenuhi sarana dan prasarana yang menentukan pengaruh tersebut. Diantara usaha-usaha yang dilakukan

untuk meningkatkan proses pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang usaha tersebut. Kelengkapan sarana dan prasarana mampu menjadikan guru lebih rajin, siswa lebih disiplin, lingkungan sekitar yang mendukung dan evaluasi akan lebih meningkat.

Penelitian Rasmi dengan judul Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kendari, bagaimana bentuk-bentuk kompetensi guru, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru dan staf tata usaha MIN Kendari, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kendari belum terlaksana secara maksimal pada tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dan bentuk-bentuk peningkatan kompetensi guru adalah Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, seminar. Serta ada beberapa faktor pendukung penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu kepala sekolah luwes dan demokratis dalam memimpin lembaga tersebut, memiliki tenaga

pengajar yang rata-rata berkualifikasi Strata Satu (S1) dan beberapa guru berkualifikasi magister, peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru yang sifatnya khusus telah dilakukan oleh kepala MIN kendari dengan mengikut sertakan guru-guru melakukan seminar, workshop, pelatihan-pelatihan, tersedianya CCTV, LCD. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya ketersediaan buku-buku pendukung, belum tersedianya ruangan labolatorium pembelajaran utamanya pada bidang studi IPA dan Bahasa, masih kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi pembelajaran, serta adanya rangkap jabatan oleh guru yaitu guru selain menduduki jabatan fungsional juga dibebani dengan tugas tambahan jabatan struktural.

Dari hasil penelitian Sugeng. di MTs negeri Sragen tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan bahwa madrasah tsanawiyah negeri sragen sangat konsen terhadap pemenuhan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Sragen. Dengan subjek penelitian kepala madrasah dan waka sarana prasarana MTs Negeri Sragen. Dari hasil penelitian diketahui bahwa (1) implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Sragen dilakukan dengan perencanaan sarana dan prasarana (planning), yaitu rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasana (organizing) meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi,

pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana (*Actuating*) terdiri dari kegiatan pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Pengontrolan Sarana dan Prasarana (*Controlling*) dilakukan dengan inventarisasi. (2) Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Sragen adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana dan MTs Negeri Sragen masih mengalami kekurangan tenaga administrasi. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini harus lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada. Masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi madrasah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar dinas agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh terkait dalam implementasinya, baik dinas maupun organisasi profesi guru, atau kelompok kerja guru, kelompok kerja kepala sekolah, dan sebagainya dengan mengalokasikan biaya yang memadai. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran inovatif secara efektif.

Menurut Henry L. Sisk mengatakan bahwa *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber sumber melalui proses kegiatan

sayono mengenai manajemen pembelajaran guru dalam pembelajaran inovatif, studi situs SD Negeri Tulang Klaten. Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen pembelajaran guru terutama terkait dengan kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran inovatif berlangsung dengan baik, respon balik guru sangat tinggi, dan memiliki produktivitas kinerja yang optimal, yang akhirnya mampu mengantarkan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran inovatif wajib dilaksanakan pihak sekolah, terutama oleh guru yang bersangkutan, dengan mengacu pada pedoman yang berlaku, pihak sekolah dapat menjembatani pembelajaran inovatif dengan cara mengirimkan guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, workshop, inhouse training, dan pengembangan diri melalui penelitian tindakan kelas, sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar dan pencapaian hasil belajar siswa optimal. Manajemen pembelajaran guru dalam evaluasi pembelajaran inovatif dilaksanakan melalui koordinasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak

perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengarahan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, teratur dan efisien (Arikunto & Yuliana, 2008). Sarana pendidikan secara umumnya meliputi semua fasilitas yang dalam menunjang manajemen pembelajaran di kelas.

Menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana seperti halaman, taman, lapangan, jalan masuk sekolah dan lain-lain. Tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi

secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. seperti: halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi

pembelajaran yang dapat di pindah pindah sedangkan daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Manajemen sarana dan prasarana diartikan sebagai proses kerja sama dalam pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Sulistiyorini, 2006. Sarana dan prasarana harus diberdayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Sarana dan prasarana dalam kegiatannya harus dikelola dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh

kegiatan berjalan dengan lancar (Rugaiyah : 2011).

Menurut Asmani (2012), sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran harus dikelola, meliputi bagi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi prasarana ini harus dipergunakan oleh staf atau guru yang ahli dibidangnya, seperti alat-alat mikroskop.

Menurut Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada suatu proses pembelajaran. Pembelajaran meliputi kegiatan yang digunakan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan. Saat ini pembelajaran Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Pengelola pembelajaran adalah guru yang melaksanakan kegiatan mulai dari membuat perencanaan merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan

Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari

guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki. Sarana dan prasarana yang ada harus dikelola dengan baik sesuai dengan fungsinya. Dalam hal pemakaiannya harus dipergunakan sebaik-baiknya. Pemanfaatan sarana dan dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e - learning.

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar dan interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan. Dari pengertian diatas bahwa Manajemen pembelajaran berhubungan dengan penerapan standar proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian

mengevaluasi pembelajaran disekolah dan dilembaga pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar guna tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.

perencanaan, pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Pada tahap merencanakan pembelajaran pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran. yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari hal-hal apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Perencanaan pembelajaran ini sangat dibutuhkan karena perencanaan ini bertujuan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal.

Perencanaan pembelajaran ini sangat dibutuhkan karena perencanaan ini bertujuan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal seperti pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan dan media belajar. Pengorganisasian pembelajaran bertujuan untuk mensinergikan antara sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

Pengendalian (mengarahkan) pembelajaran, pendidik melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat diawal dalam perangkat pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai sipendidik dapat menemukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dilembaga pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran bagian terpenting dalam antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, selain rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi data data yang ada dilapangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Data yang ada dideskripsikan tentang gejala-gejala, fakta dan data yang didapat dari lapangan diamati yang tidak harus berupa angka. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Moleong, 2007: 6).

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pikiran secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan untk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran baik sumber daya sarana dan prasarana yang ada maupun sumber daya manusianya

Peneliti dilakukan pada tanggal 6 dan 7 Septmber 2017, terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Dari hasil penelitian di beberapa sekolah tersebut diketahui bahwa terdapat 21 (dua puluh satu) item sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan siswa di kelas dan wajib dimiliki oleh sekolah khususnya sekolah menengah tingkat atas.

Tehnik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari data yang ada kemudian dilakukan pengecekan data di beberapa sekolah yang terdapat di daerah medan dan sekitarnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Subyek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Medan. Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2005). Obyek dalam penelitian ini adalah pengelola sarana dan prasarana pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada beberapa sekolah yang terdapat di kota medan dan sekitarnya, diketahui bahwa sekolah yang ada saat ini belum maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada khususnya dalam sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

NO	Sarana dan Prasarana	SMAN 3 Medan		
		Ada	Kelengkapan	
			Sesuai	Tidak sesuai

1.	Ruang Kelas	√	√	-
2.	Laboratorium Biologi	√	√	-
3.	Laboratorium Fisika	√	√	-
4.	Laboratorium Komputer	√	√	-
5.	Meja	√	√	-
6.	Kursi	√	√	-
7.	Buku atau bahan ajar dalam bentuk modul	√	√	-
8.	Buku paket	√	√	-
9.	Lembar kerja siswa	√	√	-
10.	Kebutuhan alat peraga	√	√	-
11.	Peralatan alat laboratorium	√	√	-
12.	Laboratorium bahasa			√
13.	Laboratorium Informasi dan Komunikasi	-		√
14.	Media pembelajaran	√	√	-
15.	Infocus atau LCD	√		√
16.	Komputer	√	√	√
17.	Peralatan praktek Biologi	√	√	-
18.	Peralatan praktek Fisika	√	√	-
19.	Hiasan Dinding	√	√	-
20.	Ruang sirkulasi	√	√	-
21.	Laboratorium Seni	-	-	-

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa SMA Negeri 3 Medan mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran di kelas yang sudah lengkap. Namun walaupun lengkap masih terdapat gurunya yang tidak mempunyai kompetensi sewaktu memakai alat tersebut sehingga alat itu kurang bermanfaat.

Temuan penelitian ini menunjukkan alat alat laboratorium, buku buku perpustakaan kurang lengkap, laboratorium bahasa dan ruangan seni tidak ada. Hasil penelitian ini adalah

SMA Negeri 3 Medan sarana dan prasarananya sudah lengkap sehingga pemanfaatan pembelajaran dikelas lebih lengkap dan fasilitas yang disediakan

fasilitas praktek di laboratorium tidak lengkap dan tidak ada pengelolaan sarana pembelajaran didalam kelas. Tidak adanya guru yang ahli dalam memakai fasilitas tersebut sehingga alat tersebut tidak dapat dipergunakan. Dan ditemukannya banyaknya fasilitas seperti kursi dan meja yang rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Adanya ruang laboratorium komputer namun alat komputernya yang tersedia terbatas jika dibandingkan dengan rasio sisw tim IT sekolah, pada hal ini dapat membantu pembelajaran siswa.

oleh pengelola sekolah sehingga siswanya dapat memanfaatkan semua fasilitasnya dalam belajar secara maksimal.

Pembahasan

SMA Negeri 3 Medan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menemukan bahwa di SMA Negeri 3 Medan belum mempunyai laboratorium seni dan laboratorium bahasa. Pada hal di sekolah ini ada mata pelajaran kesenian, dan bahasa inggris dan satu bahasa pendukung seperti perancis dan bahasa jerman. Walaupun di SMA Negeri 3 ini tidak mempunyai laboratorium bahasa dan seni, namun proses belajar dan yang dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan sipelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Dalam memanje atau mengelola pembelajaran, manajer atau guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Manajemen pembelajaran adalah mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan

Manajemen pembelajaran suatu proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan standar sarana dan prasarana ini telah

mengajar tetap berjalan seperti biasa. Kurangnya fasilitas pembelajaran dikhawatirkan bahwa kompetensi lulusannya kurang terserap pasar tenaga kerja nantinya. Walaupun masih taraf sekolah menengah atas. Tapi hal ini harus mendapat perhatian yang sangat besar dari para guru, kepala sekolah dan stakeholder.

Gagne dan Briggs mengatakan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) pembelajaran. Manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran melalui aktivitas proses belajar mengajar berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivita, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang. Manajemen pembelajaran meliputi jadwal kegiatan guru dan siswa; strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Manajemen pembelajaran adalah berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar dan proses interaksi antara guru dan murid di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran, berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang dan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.

murid. Pelaksanaan pendidikan disekolah sekolah, masih ditemukan bahwa SMA-SMA disekitar Medan belum memenuhi standar sarana dan prasarana diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005

tentang Standar Pendidikan Nasional. Belum lengkapnya dukungan standar sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya di SMA Negeri 3 Medan saja, tapi

Menurut Hamzah B.Uno bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi. Dalam membuat perencanaan pembelajaran maka dilakukan persiapan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Silabus adalah ringkasan, ikhtiar, atau pokok pokok isi atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. silabus ini disusun oleh guru secara sendiri dan ada yang disusun oleh

Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen - komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian

Dalam melakukan pengorganisasian pembelajaran di beberapa SMA Medan dan sekitarnya dilakukan sebelum mengajar dan ketika masuk mengajar. Guru mengawasi dengan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum masuk mengajar antara lain mempersiapkan merumuskan hal-hal pokok yang harus diberikan kepada siswa, menyiapkan alat atau media yang akan digunakan, dan menentukan waktu berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 3 Medan dilaksanakan selama 6 (enam) hari dalam setiap minggunya. Biasanya guru dalam mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran, bahwa alat yang umum

juga disekolah-sekolah SMA Negeri di Medan, Deli serdang dan serdang bedagai.

Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan penyusunan program pengajaran. Dalam hal ini peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan, perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru SMA di Medan dan sekitarnya adalah sebagai berikut:

guru secara sendiri dan ada yang disusun oleh guru secara tim teaching. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan setiap pelaksanaan kompetensi dasar (KD).

dan Tindak Lanjut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer wajib mengawasi dan mengecek guru apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atau kah belum.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

digunakan hingga sekarang adalah white board dan alat tulisnya (spidol). Namun alat bantu seperti LCD proyektor, laptop, tape record, dan lain-lain, kurang digunakan guru ketika mengajar karena ketidak lengkapan fasilitas yang tersedia didalam kelas. Disamping itu sebagian guru masih ada yang terbatas dalam penggunaan alat teknologi pembelajaran.

Evaluasi adalah merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan telah tercapai. Oleh karena itu guru harus memahami dan menguasai teknik evaluasi pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Menurut informan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan

oleh guru dilakukan secara tertulis maupun tulisan. Evaluasi yang berbentuk tulisan misalnya memberikan tugas tugas

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dilaksanakan dan perpustakaan kurang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana belajar yang tidak layak akan menghasilkan standar kompetensi yang rendah dan kemampuan siswa terbatas pada kemampuan kognitif. SMA Negeri 3 Medan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana dalam pembelajaran siswa dikelas.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran siswa di kelas adalah masih minimnya fasilitas yang ada di sekolah,

Saran

Dalam penelitian ini maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
2. Bagi Guru dan siswa
 - a. Penggunaan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa di kelas.
 - b. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah diwajibkan bagi semua
2. Bagi Guru dan siswa
 - c. Penggunaan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaransiswa di kelas.
 - d. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah diwajibkan bagi semua warga sekolah demi kelangsungan proses pendidikan di sekolah.
3. Bagi Orang tua dan Stakeholder
Peran serta masyarakat atau orang tua siswa berupa dukungan dana atau sumbangan, juga peran serta untuk kemajuan sekolah.

untuk dikerjakan siswa baik dalam bentuk tugas kelompok maupun mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

misalnya ruangnya ada namun perangkat komputernya tidak mencukupi, hanya beberapa komputer saja. Masih minimnya skill guru dalam mengoperasikan komputer dan penggunaan alat-alat laboratoriumnya. Sehingga mikroskopnya hanya sebagai pajangan karena kurang ahlinya guru dalam menggunakannya. Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah perlu tim melakukan pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana secara khusus guna kepentingan manajemen pembelajaran siswa dan guru di kelas.

warga sekolah demi kelangsungan proses pendidikan di sekolah, secara khusus guna kepentingan manajemen pembelajaran siswa dan guru di kelas.

4. Bagi Pengelola
 - a. Pengelola, khususnya kepala bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab atas kualitas pendidikan, sehingga sekolah dapat melaksanakan pendidikan dengan baik.
 - b. Memenuhi segala macam sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dikelas sehingga aktivitas siswa dan guru dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasmi, Manajemen Mutu Pembelajaran di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010), Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, Ilmu Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Mustari Mohammad, Ph.D, Manajemen Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015
- M. Arifin dan Barnawi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Teori dan Praktek, Ar-Ruzz Media, 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Sobri, dkk, Pengelolaan Pendidikan, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009)
- Suharsimi Arikunto, Manajemen pengajaran secara Manusiawi, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990)
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Widiyanti, Ninik, Manajemen Koperasi, (Jakarta : Rineka Cipta 1998)
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/9124/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Ferli Ummul Muflifah., Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTsN Sleman Kab sleman di Maguwoharjo Yogyakarta
- http://eprints.ums.ac.id/31452/1/HALAMAN_DEPAN.pdf. Sayono, Manajemen, pembelajaran guru dalam pembelajaran inovatif (studi situs SD Negeri 1 Tulung Klaten)
- <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/413/1/Sugeng.pdf>. Sugeng, Implementasi Manajemen sarana prasarana dalam peningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Sragen
- <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2797>. , prastyawan, Manajemen sarana dan Prasaran Pendidikan.
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4710/1/98962KERIDA%20LAKSANA-FITK.PDF>